

Pengimplimentasian Penilaian yang Sebenarnya (Authentic Assessment) Bidang Studi Bahasa Inggris di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Fakhri Ras
Universitas Riau

Abstract

One of important things in competency based curriculum is learning mastery for every student based on minimum target of competency. In learning English subject, there are some components, they are listening, speaking, reading and compositing that have 6 categories target. In getting the target national education directorate has recommended to use "Classroom assessment" that has 4 components, they are test, evaluation, measurement and assessment. Authentic assessment has 8 aspects, they are a) Oral Interview, b) Story or text retelling, c) writing report, d) project/exhibition, e) experiments/demonstration, f) constructed- response items, g) teacher observation, and h) portfolios. Based on observation have been done by writer on English teachers at Senior High School in Bengkalis found that all the aspects have not run well yet. In learning process teachers find some problem such as a) Teachers need more time to finish their lesson plan before coming to the class, b) teachers need to write student s activities during the studying process, c) The students will get boring in the learning process because they think all their activities write by their teacher, d) The teachers need more time to measure and analysis students' activities, and e) teachers do not familiar with learning process, so the teachers should do more to make the study easier for students. This research use descriptive method or expo depacto that explain 2 variables about understanding and implementation authentic assessment done by English teachers in Senior High School at Bengkalis. Using tes and questionnaires, the writer collects the data and found that authentic assessment still in poor categories.

Key Words: *Implementation, Authentic Assesment, English language Study*

Pendahuluan

Pelaksanaan proses belajar mengajar Negeri Bengkalis dua tahun terakhir ini bidang studi bahasa Inggris di SMU (kurun waktu 2004/2005 – 2005/2006)

telah menerapkan kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) termasuk bidang studi Bahasa Inggris. Salah satu hal yang penting dalam penerapan KBK tersebut adalah adanya penerapan prinsip ketuntasan belajar (*learning mastery*) bagi para siswa sesuai dengan batas minimum Kompetensi (BMK) yang diterapkan oleh sekolah.

Khusus mengenai bidang studi bahas Inggris yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang, pada umumnya memiliki tingkat ketuntasan belajar minimal (BMK) adalah 6 (enam). Untuk mengetahui ketuntasan belajar tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan (2004) telah merekomendasikan penerapan konsep "Classroom Assesment" (Penelitian Berbasis Kelas). Dalam hal ini, ada 4 komponen yang ada didalamnya yakni tes (test) evaluasi (evaluation), pengukuran (measurement), dan penilaian (assesment).

Pemakaian keempat aspek tersebut dimaksudkan untuk dapat menggambarkan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa. Pelaksanaan "penelitian yang sebenarnya" (Authentic Assesment) terdapat berbagai catatan-catatan yang berkaitan dengannya. Pertama, kebanyakan guru-guru bahasa Inggris belum begitu memahami esensi dari Authentic Assesment dan test. Hal itu didasari oleh seringnya bercampur aduk antara assesment dan test. Selanjutnya, pada umumnya guru-guru mengabaikan pelaksanaan Authentic Assesment ini. Mereka belum memiliki

data atau peta permasalahan-permasalahan apalagi yang menyangkut pada unjuk kerja (*performance*) yang ditampilkan secara nyata (*life performance*) (Kasihani : 2003)

Lebih lanjut, Authentic Assesment memiliki delapan aspek sebagai wadah untuk kerjanya (*performance*) yakni :a) Oral interview, b) story or text retelling, c) writing report, d) projek/exhibition, e) experiments/demonstration, f) constructed- response items, g) teacher obsevation, dan h) portofolios.

Dari amatan sementara (*observation*) dan survei secara umum yang penulis lakukan, kedelapan aspek diatas belumlah secara meneluruh dan intensif dilkauan oleh guru-guru bidang studi bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaannya, guru-guru mengalami kendala-kendala antara lain : a) guru-guru memerlukan waktu untuk mempersiapkan bahan-bahan ajar sebelum mereka masuk kelas, b) guru-guru perlu secara cermat melakukan pencatatan kegiatan siswa disaat proses belajar mengaja berlangsung, c) para siswa merasa risih mengikuti proses belajar mengajar karena kegiatannya merasa terus dicatat oleh guru, d) waktu guru-guru tersita untuk melakukan penilaian dan penganalisaan setelah jam proses belajar mengajar berlangsung, e) guru-guru belum begitu terbiasa dengan pelaksanaan program belajar mengajar selanjtnya itu berdasarkan apa yang menjadi kendala-kendala pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun hasil survei ini masih

banyak kelemahannya, pengungkapan penerapan Authentic Assesment dala proses belajar mengajar bidang studi bahasa inggris perlu dilakukan. Dari gambaran hasil penelitian ini akan ada temuan- temuan yang dapat memperbaiki pelaksanaan penerapan Autentic Assesment dimasa akan datang terutamama dalam bidang studi bahasa inggris di SMU Negeri kabupaten Bengkalis

Metode Penelitian

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus kepada satu variabel saja yakni pengimplementasian tentang penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment) bidang studi bahasa Inggris di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis.

3.2 Model yang digunakan

adalah model penelitian deskriptif atau expo depacto tentang dua hal yang menjadi rumusan masalah penelitian yakni pemahaman dan pengimplementasian Authentic Assesment oleh guru- guru bidang studi bahasa Inggris di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis.

3.3 Rancangan Penelitian

yang dipakai yakni yang sesuai dengan cara- cara penelitian deskriptif (expo depacto) tanpa mengaitkannya dengan variable yang lain.

3.4 Teknik Pengumpulan data dan Analisis data

Teknik pengumpulan data ynag dipakai adalah tes dan angket. Test

digunakan untuk mendapatkan informasi pemahaman guru- guru tentang Authentic Assesment. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengimplementasian Authentic Assesment.

Analisis data dilakukan dengan cara menggambarkan data berdasarkan pada aspek yang diteliti. Penggambarannya sesuai dengan klasifikasi jawaban responden. Kemudian, temuan- temuan dari setiap aspek- aspek dikomentari dengan mengaitkannya dengan teori- teori yan relevan dengannya.

3.5 Cara Penafsiran dan penyimpulan penelitian

dilakukan berdasarkan fakta- fakta yang ada pada setiap aspek penelitian. Adapun fakta- fakta yang ada digambarkan sedemikian rupa yang sesuai dengan teori- teori yang mendukungnya. Selanjutnya, dari fakta- fakta yang ada diambil kesimpulan utama dan sub- sub kesimpulan yang berkaitan dengan kesimpulan utama.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab IV di persentasikan berbagai aspek pengimplimentasian authentic assesment sebagai berikut : a) tipe informasi untuk dinilai dalam authentic assesment, b) bentuk- bentuk atau teknik- teknik yang digunakan dalam authentic assesment, c) kapan waktu pelaksanaan authentic assesment dilaksanakan, d) penggunaan hasil authentic assesment, dan e) bagaimana menjamin validitas dan reabilitas dari Authentic Assesment. Untuk lebih jelasnya keempat hal tersebut dipersentasikan satu persatu.

4 a. Tipe Informasi untuk dinilai dalam Authentic Assesment

Item Number	Pemahaman tentang tipe informasi yang akan dinilai dalam authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
4	Yang diukur dalam Authentic Assesment adalah keterampilan, bukan mengat fakta		11		3	
8	Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa	6	8			
15	Data yang diambil dari kegiatan siswa saat siswa melakukan kegiatan berbahasa Inggris baik didalam kelas maupun diluar kelas itulah yang disebut data autentik	8	6			
16	Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil belajar	8	6			
17	Ketika guru mengajarkan sepak bola, siswa yang tendangannya paling bagus, dialah yang memperoleh nilai tinggi		9		2	3
18	Dalam pembelajaran bahasa Asing/ bahasa kedua, siapa yang ucapannya cas-cis-cus, dialah yang nilainya tinggi, bukan hasil ulangan tentang grammarnya		11		3	
19	Penilaian dari Authentic Assesment menilai pengetahuan dan keterampilan (performansi) yang diperoleh siswa	9	5			
20	Inti dari Authentic Assesment terkait dengan pernyataan 'apakah para siswa belajar?' bukan "apa yang sudah diketahui oleh para siswa?"	2	9			3
22	Dalam pengajaran bahasa Asing/kedua, teknik- teknik penilaian yang dilakukan secara tradisional semata- mata terkait dengan aspek- aspek kebahasaan (language dependent) hampir- hampir tidak terkait dengan motivasi dan sikap	3	6	1	3	1
Total		36	71	1	11	7
Persentase		28,5%	56,3%	0,8%	8,7%	5,5%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang tipe/ jenis informasi yang dinilai dalam authentic assessment adalah 84,9% (gabungan sangat setuju dengan

setuju), pemahan guru yang ragu- ragu adalah 0,8 %, pemahamn yang tidak setuju adalah 14,3% (gabungan kurang setuju dengan tidak setuju).

4 b. Bentuk- bentuk atau teknik- teknik yang digunakan dalam Authentic Assesment

Item Number	Pemahaman subjek tentang berbagai bentuk/ teknik yang digunakan dalam authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
25 (a)	Penggunaan Oral Interview	5	9			
25 (b)	Penggunaan Story of text retelling	10	4			
25 (c)	Penggunaan Writing sample	1	13			
25 (d)	Penggunaan projek/ exhibition	1	6	5	1	1
25 (e)	Penggunaan experiment/ demonstration	3	9		1	1
25 (f)	Penggunaan constructed respon- items	4	10			
25 (g)	Penggunaan teacher observation	3	9		1	1
25 (h)	Penggunaan portofolio	4	8	2		
25 (i)	Penggunaan tes pilihan ganda	1	11	2		
25 (j)	Penggunaan tes benar- salah	1	8	3		2
25 (k)	Penggunaan cara mengisi titik- tik (fill in the blank)	1	12			1
25 (l)	Penggunaan essay tes	3	11			
25 (m)	Penggunaan Quizes	1	13			
Total		38	123	12	3	6
Persentase		20,8%	67,6%	6,6%	1,6%	3,3%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang teknik- teknik yang digunakan dalam authentic assessment adalah 88,4% (gabungan sangat setuju

dan setuju), pemahan yang ragu- ragu adalah 6,6%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 4,6% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

4 c. Kapan waktu pelaksanaan Authentic Assesment dilaksanakan

Item Number	Pemahaman subjek tentang kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
2	Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung	9	2		3	
5	Dalam Authentic Assesment, penilaian terhadap siswa dilakukan secara berkesinambungan	6	8			
24	Makin sering authentic Assesment dilakukan oleh guru terhadap siswa akan makin aktif dan semakin berpartisipasi para siswa dalam belajar	8	6			
Total		23	16		3	
Persentase		58,7%	38%		7,1%	

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang waktu pelaksanaan authentic assessment adalah 92,8% (gabungan

sanagt setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 0%, dan pemahamn yang tidak setuju adalah 0%.

4 d. Penggunaan hasil Authentic Assessment

Item Number	Pemahaman subjek tentang penggunaan hasil authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
3	Authentic assessment bias digunakan untuk penilaian formatif maupun sumatif	5	8	1		
7	Hasil penilaian dalam Authentic Assessment dapat digunakan sebagai feed back	8	6			
9	Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bias memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar	8	6			
11	Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (assessment) bukanlah untuk mencari informasi tentang hasil belajar siswa				10	4
12	Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (learning how to learn), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran	9	5			
21	Tujuan utama dari authentic assessment adalah (a) untuk mengetahui tingkat pemahaman dan atau kemahiran para siswa tentang suatu hal ; dan (b) untuk mendiagnosa kekuatan dan kelebihan siswa dalam belajar dalam rangka memperbaiki kinerja mereka	2	12			
Total		32	37	1	10	4
Persentase		38%	44%	1,1%	11,9%	4,7%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang penggunaan hal authentic assessment adalah 82,1% (gabungan sangat setuju dan setuju), selanjutnya

pemahaman yang ragu- ragu adalah 1,1%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 16,6% (gabungan kurang setuju dan idak setuju).

4e. Bagaimana menjamin validiti dan reabiliti dari Authentic Assesment

Item Nnumber	Pemahaman subjek tentang apa yang harus dilakukan untuk menjamin validiti dan reabiliti dari authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
1	Dalam authentic assessment, penilaian tidak hanya guru, tetapi juga bisa teman lain atau orang lain	2	3	2	1	6
6	Dalam authentic assessment, penilaian dilakukan secara terpadu, tidak terpenggal- penggal/ terkotak- kotak	6	8			
10	Assesment tidak dilakukan diakhir periode (cawu/ semester) pembelajara seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti EBTA/ EBTANAS) tetapi dilakukan bersama dan secara terintegrasi tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran	6	8			
13	Karena assesment menekankan proses pembelajaran, maka data yang harus dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran	6	8			
14	Guru yang ingin mengetahui perkembangan belajar bahasa Inggris bagi para siswanya harus mengumpulkan data dari kegiatan nyata saat para siswa menggunakan bahasa Inggris, bukan pada saat siswa mengerjakan tes bahasa Inggris	6	8			
23	Dari sisi gurupenggunaan authentic assessment akan menyita lebih banyak waktu , tenaga pikiran dan kesabaran dibanding dengan teknik- teknik penilaian tradisional	2	8		4	
Total		28	43	2	5	6
Persentase		33,3%	51,1%	2,3%	5,9%	7,1%

Dari tabel dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang bagaimana menjamin validiti dan reliability penilaian authentic assesment adalah 84,5% (gabungan sangat setuju

dan setuju) ,pemahaman yang ragu- ragu adalah 2,3% dan pemahaman yang tidak setuju adalah 13% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

4.1 a. Masalah Internal guru dalam menerapkan authentic Assesment

Item Nbr	Masalah internal subjek	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
14 (a)	Bagaimana menyusun silabus yang berbasis authentic assessment dalam pengajaran bahasa Inggris	1	9	3		1
14 (b)	Bagaimana merancang penilaian berbasis authentic assessment dalam pengajaran bahasa Inggris		10	2	2	
14 (c)	Bagaimana mengembangkan instrument penilaian dalam berbagai bentuk sesuai prinsip-prinsip authentic assessment seperti oral interviews, story/ text retelling dan sebagainya		10	2	2	
14 (d)	Memformulasikan hasil penelitian atas dasar masing-masing instrument yang berbasis authentic assesment (oral interviews, story/ text retelling dsbnya)		13	2		
14 (e)	Bagaimana menggunakan hasil authentic assessment untuk memotivasi siswa agar belajar lebih rajin		12	1	1	
14 (f)	Bagaimana menggunakan hasil authentic assesment agar para siswa melihat apa kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar		9	3	1	1
14 (g)	Bagaimana cara menggunakan instrument penilaian berbasis authentic assessment agar memiliki validitas dan auu realibilitas yang memadai		12	1	1	
14 (h)	Bagaimana menganalisa hasil penelitian berbasis authentic assessment agar bisa membantu proses belajar mengajar yang saya lakukan		9	3	1	1
14 (i)	Bagaimana menintegrasikan antara materi yang diajarkan dengan materi penilaian dalam authentic assessment		8	5		1
14 (j)	Bagaimana mengintegrasikan antara materi yang diajarkan dengan materi penilaian dalam authentic assesment	1	9	4		
14 (k)	Bagaimana menentukan aspek-aspek apa saja yang menjadi fokus dari authentic assessment	1	11		1	1
Total		3	112	26	9	5
Persentase		1,9%	72,7%	16,8%	5,8%	3,2%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahan guru yang setuju tentang masalah internal guru dalam melaksanakan authentic assessment adalah 74,6% (gabungan sangat setuju dan setuju, selanjutnya pemahaman yang ragu-ragu adalah 9%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 16,8% (gabungan yang kurang setuju dengan tidak setuju).

5.1b. Peraturan nasional/ sekolah tentang penerapan Authentic Assesment

Item Number	Peraturan nasional / sekolah tentang implementasi dari authentic assessment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
1	Manajement pembelajaran disekolah tempat saya mengajar masih berorientasi pada pencapaian hasil ujian Nasional yang sifatnya kognitif	2	10	1		
2	Disekolah tempat saya mengajar belum ada ketentuan yang mewajibkan guru- guru menerapkan authentic assesment dalam memberikan penilaian terhadap para siswa		5		7	1
3	Disekolah tempat saya mangajar belum ada ketentuan petunjuk operasional tentang bagaimana menerapkan authentic assesment dalam pengajaran bahasa Inggris		5	2	3	1
5	Rumusan kurikulum dan silabus, khususnya untuk pengajarn bahasa Inggris, belum singkron dengan prinsip- prinsip authentic assesment		2	6	3	2
6	Penilaian terhadap kemajuan belajar siswa pada umumnya disekolah tempat saya mengajar masih dilakukan atas`dasar ujian tertulis	1	4	2	3	3
8	Sejauh ini belum ada pelatihan yan diberikan kepada para guru bahasa Inggris tentang bagaimana melaksakan penialian yang didasarkan pada prinsip- prinsip authentic assesment	2	3	2	5	1
9	Beban mengajar saya dan guru pada umumnya yang cukup banyak tidak memungkinkan dilaksanakannya penilaian atas dasar authentic asesment		2	3	4	4
10	Keterbatasan sarana dan alat penunjang dalam melaksanakan authentic assesment kurang mendukung		5	2	6	
11	Kebjakan sekolah kurang mendukung terlaksananya penilaian berbasis authentic assesment		4	2	6	1
12	Contoh- contoh tentang instrument dan cara penilaian yang dilakukan atas dasar prinsip-prinsip authentic assesment dalam pengajaran bahas aInggris tidak tersedi/ tidak dapat diakses		10		3	
Total		5	50	20	40	13
Persentase		3,5%	35,7%	14,3%	28,5%	9,3%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru yang setuju tentang peraturan nasional/ sekolah tentang penerapan authentic assesment adalah 39,3% (gabungan

angat setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 14,3%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 37,8% (gabungan yang kurang setuju dan tidak setuju).

4 1 c. Perlakuan Lingkungan sekolah terhadap Authentic Assesment

Item Nंबर	Perlakuan lingkungan terhadap authentic assesment	Number of Subjects' response in scale of				
		5	4	3	2	1
4	Para siswa da orang tua siswa lebih mengutamakan hasil ujian tertulis yang tertuang dalam rapor dan nilai Ujian Nasional	6	6		2	
7	Guru- guru pada umumnya enggan melaksanakan penilaian atas dasar prinsip- prinsip authentic assesmen		1	2	7	4
13	Para guru umumnya (termasuk saya sendiri) menganggap penilaian authentic assesment kurang bisa dipertanggungjawabkan karena lebih subjektif sifatnya		5	2	6	1
Total		6	12	4	15	5
Perentase		14,2%	28,5%	9,5%	35,7%	1,9%

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa pemahaman guru tentang perlakuan/ sikap lingkungan terhadap authentic assesment adalah 42,8% (gabungan sangat setuju dan setuju), selanjtnya pemahaman yang ragu- ragu adalah 9,5% , dan pemahaman yang tidak setuju adalah 4,7% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

Kesimpulan dan Saran

5 1 Kesimpulan

5.1.1 Pemahaman guru yang setuju tentang tipe/ jenis informasi yang dinilai dalam authentic assesment adalah 84,9% (gabungan sangat setuju dengan setuju), pemahan guru yang ragu- ragu adalah 0,8 %, pemahaman yang tidak setuju adalah 14,3% (gabungan kurang setuju dengan tidak setuju).

5.1.2 Pemahaman guru yang setuju

tentang teknik- teknik yang digunakan dalam authentic assesment adalah 88,4% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahan yang ragu- ragu adalah 6,6%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 4,6% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

5.1.3 Pemahaman guru yang setuju tentang waktu pelaksanaan authentic assesment adalah 92,8% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 0%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 0%.

5.1.4 Pemahaman guru yang setuju tentang penggunaan hal-hal authentic assesment adalah 82,1% (gabungan sangat setuju dan setuju), selanjutnya pemahaman yang ragu- ragu adalah 1,1%, dan pemahaman yang tidak setuju adalah 16,6%

(gabungan kurang setuju dan idak setuju).

5.1.5 Pemahaman guru yang setuju tentang bagaimana menjamin validitas dan reliabilitas penilaian authentic assessment adalah 84,5% (gabungan sangat setuju dan setuju), pemahaman yang ragu- ragu adalah 2,3% dan pemahaman yang tidak setuju adalah 13% (gabungan kurang setuju dan tidak setuju).

5. 2 Saran

5.1.1 Tipe jenis informasi harus dijelaskan kepada subjek penelitian supaya mereka dapat menerapkan isi informasi yang harus dibawa didalam kelas

5.1.2 Teknik-teknik yang digunakan dalam authentic assessment harus dikuasai oleh mereka sebelum menimplimentasikannya kedalam proses relajar mengajar.

5.1.3 Waktu pelaksanaan authentic assessment sudah mendekati kondisi ideal, Namur kemudian guru-guru tetap harus memperhatikan ketetapan waktu yang sesuai untuk penggunaan authentic assessment.

5.1.4 Hal-hal yang berkenaan dengan authentic assessment harus

digunakan oleh guru-guru sesuai dengan keperluan proses relajar mengajar.

5.1.5 Aspek validitas dan realibilitas authentic assessment harus benar-benar diperhatikan oleh guru supaya hasil penilaiannya dapat dipercaya dan teruji konsistensinya dari satu kelompok ke kelompok yang lain.

6. Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya penelitian yang berjudul Pengimplimentasian Penelaian Yang Sebenarnya (Authentic Assessment) Bidang Studi Bahasa Inggris di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis berkat dukungan berbagai pihak. Penelitian ini didanai oleh Proyek DIPA Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Tahun Anggaran 2006/2007. Data dikumpulkan di berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Bengkalis-terutama bekerjasama dengan kepala sekolah, dan guru-guru bahasa Inggris sebagai subjek penelitian. Berkanaan dengan dukungan tersebut, peneliti menyampaikan ucapan tarima casi lepada pihak-pihak yang secara lansung dan tidak lansung telah memberikan dukungan terhadap terwujudnya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional, (2004), *Standar Kompetensi Mata Pelajaran bahasa Inggris*, Jakarta.
....., *Language Assesment*, Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan.
Burhan, (1995), *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan*

Sastra, Yogyakarta : BPFE.
Mochida, (2006) *The yesno Test as a Measure of Receptive Vocabulary knowledge*, language Testing Journal Vol. 23. IPP. 73- 98